

PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN DESAIN BUSANA PESTA KELAS XII SMK NEGERI 1 SEWON

Penulis 1 : Febri Rahmawati
Penulis 2 : Sri Widarwati, M.Pd.
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Email : rahmafebri1995@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan pembelajaran menggambar busana pesta dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (2) Peningkatan kompetensi pembuatan desain busana pesta dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc. Taggart dengan tahapan: “Perencanaan-Tindakan-Refleksi”. Subyek penelitian sejumlah 31 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes uraian, catatan lapangan, dokumentasi, serta tes unjuk kerja. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan hasil layak. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach’s* dengan hasil 0,615 interpretasi tinggi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dengan langkah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup; meliputi evaluasi. Peningkatan kompetensi menggambar busana pada tahap pra siklus 15 siswa telah mencapai KKM. Pada siklus 1 meningkat 22 siswa dan pada siklus 2 menjadi 30 siswa. Hal ini membuktikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran menggambar desain busana pesta siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sewon.

Kata kunci : Group Investigation, Desain Busana Pesta

IMPLEMENTATION COOPERATIVE LEARNING METHOD TYPE GROUP INVESTIGATION TO INCREASE PARTY DRESS FASHION DESIGN PRODUCTION COMPETENCE (STUDY IN XII GRADE SMK N 1 SEWON)

Abstract

This study aimed to investigate: (1) the application of the learning of party dress drawing through the cooperative learning of the group investigation type, and (2) the improvement in the competency in party dress design making by applying the cooperative learning method of the investigation group type This was a classroom action research (CAR) study using the model developed by Kemmis and McTaggart with the stages of planning, action, and reflection. the research subjects who were 31 students The data were collected using observation sheets, essay tests, field notes, documentation, and performance tests. The validity was assessed in terms of the content validity stated that the instruments were appropriate to be used in the study. The reliability was assessed by Cronbach’s alpha formula yielding a coefficient of 0.615, indicating high reliability. The data were analyzed using descriptive analysis techniques. The learning was carried out in two cycles with the stages of: preliminary activities, main activities, and closing activities. The raising of competency in party dress drawing in the pre-cycle stage was 15 students attaining the minimum mastery criterion (MMC). In Cycle 1 it improved to 22 students and in Cycle 2 it improved to 30 students. These showed that the application of the cooperative learning model of the group investigation type can improve the attainment of the competency in the learning of party dress design drawing of Grade XII students of SMK Negeri 1 Sewon.

Keywords: Group Investigation, Party dress design

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya dengan membekali pengetahuan dan ketrampilan untuk dapat bekerja sesuai kompetensi dan program keahlian, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi untuk memasuki lapangan kerja. Sehingga apa yang diajarkan di SMK haruslah disesuaikan dengan tuntutan dunia kerja modern. Pendidikan kejuruan tidak hanya menyiapkan ketrampilan saja, tetapi juga menyiapkan sikap, kebiasaan serta nilai-nilai yang diperlukan untuk terjun ke dunia kerja.

Salah satu mata pelajaran pada program studi ini yaitu mata pelajaran desain busana. Kompetensi pelajaran ini membahas semua materi dari Pengenalan alat dan bahan menggambar sampai teknik penyelesaian gambar. Menurut Sri Widarwati (1993:70) busana pesta adalah busana yang dibuat dari bahan yang bagus dan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa. Materi menggambar busana pesta dengan teknik penyelesaian basah pada mata pelajaran desain busana terhadap pencapaian kompetensi busana butik ini diharapkan siswa dapat mengetahui, memahami, mengaplikasikan materi ini yang meliputi konsep dasar desain, unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain, bagian-bagian busana, proporsi tubuh, anatomi tubuh, alat dan bahan menggambar, teknik pewarnaan, penyelesaian gambar, dan pembuatan desain busana dalam setiap kesempatannya. Kompetensi pembuatan desain busana pesta dengan teknik basah wajib dikuasai oleh siswa karena merupakan suatu

kebutuhan dalam penguasaan kompetensi mata pelajaran desain busana.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada proses belajar mengajar dengan materi membuat desain busana pesta dengan teknik basah, siswa kurang mampu menggambar busana pesta dengan teknik pewarnaan yang benar, langkah-langkah pewarnaan teknik basah oleh siswa masih belum dikerjakan sesuai dengan urutan prosedur yang benar. Pewarnaan teknik basah memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dikarenakan dalam pengerjaannya tidak boleh ada kesalahan yang besar. Sebagian siswa kurang memahami materi, suasana pembelajaran, dalam kelas terlihat gaduh. Selama ini guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang monoton yaitu menggunakan metode ceramah serta menunjukkan benda jadi, sehingga siswa menjadi kurang termotivasi memperhatikan penjelasan dari guru. Dari data di lapangan tercatat 48,3% siswa belum mencapai KKM yang ditentukan.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu diterapkan metode mengajar yang aktif dan inovatif. Metode pembelajaran kooperatif melibatkan peran serta peserta didik dan lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membentuk peserta didik menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional. Johnson (Anita Lie, 2007: 30) mengemukakan dalam model pembelajaran kooperatif ada lima unsur yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab

perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok. Pembelajaran kolaboratif telah menambah momentum pendidikan formal dan informal dari dua kekuatan yang bertemu, yaitu: (1) realisasi praktek, bahwa hidup di luar kelas memerlukan aktifitas kolaboratif dalam kehidupan di dunia nyata; (2) menumbuhkan kesadaran berinteraksi sosial dalam upaya mewujudkan pembelajaran bermakna (Paryanto, 2010:176). Metode pembelajaran harus disusun sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan efektif sehingga tercapai kompetensi yang sesuai sasaran. Kompetensi menurut Finch dan Crunkiltol (dalam Widihastuti, 2007 :236) merupakan penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Selain itu, peserta didik mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, aktif, dan menyenangkan.

Menurut Agus Suprijono (2013: 93) pembelajaran dengan Group Investigation dimulai dengan pembagian kelompok, yang selanjutnya guru beserta peserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Dalam pembelajaran kelompok, diharapkan setiap siswa dapat berpartisipasi secara aktif melalui diskusi, bertukar pikiran, Tanya jawab, melakukan investigasi maupun melakukan presentasi.

Melalui penerapan model pembelajaran group investigation dalam pelajaran menggambar busana pesta dengan tekstur berkilau bahan satin dengan teknik penyelesaian basah,

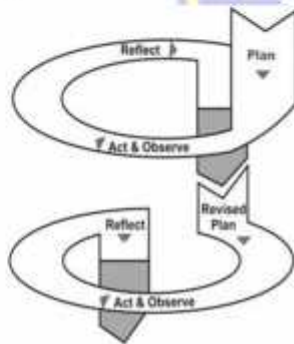
diharapkan siswa dalam satu kelompok saling memberikan bimbingan, serta saling mengingatkan dikarenakan pewarnaan teknik basah sangat membutuhkan kehati-hatian serta penerapan langkah yang benar. Langkah-langkah mendesain busana seperti dikemukakan oleh Sri Widarwati (dalam Sri Widarwati dkk, 2014:211) sebagai berikut: (1) Menetapkan sumber ide yang akan dijadikan dasar pembuatan desain (2) Menggambar perbandingan tubuh, posisi tubuh disesuaikan dengan model busana yang akan dibuat. Tentukan garis keseimbangan, garis pinggang, garis panggul dan garis lutut tepat pada tempatnya. (3) Menggambar bagian-bagian busana sesuai ide atau gagasan kita (4) Menghapus garis-garis pertolongan yang tidak diperlukan lagi, sehingga tinggal garis-garis desain yang diperlukan. (5) Memberi tekstur pada desain, sehingga gambar kelihatan lebih hidup disamping itu juga memberi gambaran mengenai bahan yang digunakan. Dalam pewarnaan teknik basah, sedikit kesalahan yang dilakukan dapat menyebabkan pengerjaan desain harus diulang dari awal, pembelajaran kooperatif membuat kegagalan dalam membuat desain sketsa maupun saat pewarnaan menggunakan teknik basah dapat diminimalisir, siswa dalam satu kelompok dapat saling mengecek kebenaran prosedur membuat desain busana pesta secara basah satu sama lain.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka dipilih metode pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dalam kompetensi membuat desain busana pesta dengan teknik penyelesaian basah. Adanya sistem investigasi pada topik yang diberikan membuat siswa dapat mengembangkan pengalaman belajar yang aktif dan kreatif, serta melatih kemampuan interpersonal siswa dalam berinteraksi sehingga kompetensi membuat desain busana pesta meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antar guru dan peneliti. desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian model spiral Kemmis & McTaggart seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart

(Wijaya Kusumah, 2010:67)

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2017. Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri I Sewon Bantul, yang beralamatkan di Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMK N I Sewon Bantul yang terdiri 4 kelas dengan jumlah 144 siswa.. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu populasi yang akan dilakukan penelitian ditentukan dengan pertimbangan kelas yang paling rendah pencapaian KKM dalam materi menggambar busana pesta yaitu XII Busana Butik 1.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Lembar Observasi digunakan untuk mengukur aspek afektif dan keterlaksanaan pembelajaran yang meliputi: lembar observasi dan catatan lapangan.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk tes uraian. Tes uraian yang diberikan pada setiap akhir program suatu pengajaran.

3. Catatan lapangan/lembar pengamatan

Catatan lapangan dipergunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan suasana kelas kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung mulai dari kegiatan awal, kegiatan ini sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa silabus mata pelajaran dasar desain kelas XII, hasil nilai kompetensi siswa dan foto proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

5. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur kemampuan psikomotorik siswa.

Prosedur Eksperimen

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilaksanakan pada materi praktik menggambar busana pesta. Secara rinci penelitian tindakan kelas dirancang dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*plan*)

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan media pembelajaran
- b. Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, tes berbentuk uraian dan lembar penilaian unjuk kerja.

2. Tindakan (*act*) dan Pengamatan (*observ*)

a. Pendahuluan

Guru menyampaikan motivasi, apersepsi, serta tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok

Guru menjelaskan topik yang akan dibahas dalam pembelajaran dan membagi siswa kedalam kelompok heterogen.

Tahap 2: Merencanakan tugas yang akan dipelajari

Siswa merencanakan bersama kelompok mengenai topik yang diberikan.

b. Kegiatan inti

Tahap 3: Melaksanakan investigasi; Mengamati; Guru menayangkan contoh-contoh desain busana pesta, Guru menjelaskan submateri menggambar desain busana pesta

Menanya; Siswa bertanya tentang materi dari guru yang kurang jelas.

Mengeksperimen; Siswa berdiskusi teknik menggambar busana pesta, Siswa membuat gambar desain busana pesta

Tahap 4: Menyiapkan laporan akhir

Mengasosiasi; Siswa berdiskusi menganalisis hasil desain busana pesta

Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir

Mengkomunikasikan;Siswa

mempresentasikan hasil analisis gambar

c. Penutup

Tahap 6: Evaluasi

3. Refleksi (*Reflect*)

Pada tahap refleksi peneliti berkolaborasi dengan guru mengungkap hasil pengamatan keaktifan siswa, perilaku bertanggung jawab dan kompetensi siswa dalam melakukan analisis gambar busana pesta yang dikerjakan siswa. Jika pada siklus ini hasil belum optimal, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kekurangan – kekurangan pada siklus ini diperbaiki pada siklus berikutnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai siswa yang merupakan gabungan dari penilaian pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa soal uraian, obserasi dan pengamatan lapangan serta tes unjuk kerja.

Validitas instrumen tes menggunakan validitas isi dengan meminta pendapat dari 3 ahli (*judgment experts*). Butir instrumen disusun dan

dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru, kemudian meminta pertimbangan dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas instrumen digunakan pengujian reliabilitas dengan internal consistency yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang data diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* :

$$rI = \frac{K}{(K-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2010: 365)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memastikan adanya peningkatan kompetensi menggambar busana pesta dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam mata pelajaran dasar desain di SMK N 1 Sewon adalah berupa Data kuantitatif. Analisis data kompetensi diperoleh dari skor masing-masing siswa diolah menjadi penilaian kompetensi dengan bobot afektif 10%, kognitif 30%, dan psikomotor sebesar 60%. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menentukan nilai rata-rata atau mean (M), nilai tengah atau median (Me), dan nilai yang sering muncul atau modus (Mo). Pada penelitian ini untuk mendeskripsikan atau mengetahui interpretasi penilaian kompetensi membuat desain busana pesta siswa berdasarkan pada interpretasi nilai kriteria ketuntasan minimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Group

Investigation untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Desain Busana Pesta Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sewon

a. Pra siklus

Tahap pra siklus dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan yang dilaksanakan oleh dengan hasil refleksi sebagai gambaran awal yaitu: Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah metode ceramah dan demonstrasi sehingga membuat kemampuan berpikir kreatif dan aktif siswa kurang berkembang, Belum nampak kerjasama positif antar siswa dalam mengerjakan tugas, serta pemahaman siswa masih kurang.

b. Siklus 1

1) Perencanaan

Pada tahap siklus 1 melalui tahapan perencanaan berdasarkan refleksi pra siklus yaitu siswa berkelompok untuk menginvestigasi topik yang diberikan, serta peneliti mempersiapkan perangkat dan media pembelajaran.

2) Tindakan

Pendahuluan

Guru menyampaikan motivasi, apersepsi, serta tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok

Guru menjelaskan topik yang akan dibahas dalam pembelajaran dan membagi siswa kedalam kelompok heterogen.

Tahap 2: Merencanakan tugas yang akan dipelajari

Siswa merencanakan bersama kelompok mengenai topik yang diberikan.

Kegiatan inti

Tahap 3: Melaksanakan investigasi; Mengamati; Guru menayangkan contoh-contoh desain busana pesta, Guru menjelaskan submateri menggambar desain busana pesta

Menanya; Siswa bertanya tentang materi dari guru yang kurang jelas.

Mengeksperimen; Siswa berdiskusi teknik menggambar busana pesta, Siswa membuat gambar desain busana pesta

Tahap 4: Menyiapkan laporan akhir

Mengasosiasi; Siswa berdiskusi menganalisis hasil desain busana pesta

Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir; Mengkomunikasikan: Siswa mempresentasikan hasil analisis gambar

Penutup

Tahap 6: Evaluasi

3) Refleksi

Siswa masih mengerjakan tugas secara individu sehingga pemahaman dan komunikasi siswa masih kurang. Dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Group Investigation, guru mendorong motivasi serta keaktifan siswa melalui pembelajaran kelompok agar untuk memecahkan masalah. Siswa dibagi menjadi 2-6 kelompok untuk menginvestigasi topik yang diberikan. Guru menyediakan

beberapa sumber referensi yaitu melalui jobsheet, PPT dan video agar siswa mendapatkan gambaran mengenai membuat desain busana pesta dengan teknik basah.

c. Siklus 2

1) Perencanaan

Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk lebih meningkatkan pemantauan dan pendampingan pada masing-masing siswa agar siswa yang masih merasa kesulitan dalam mencari informasi, menginvestigasi dan bereksperimen dapat mengerjakan tugas dengan mudah. Persiapan media serta perangkat pembelajaran untuk menunjang proses investigasi siswa lebih dipersiapkan secara matang.

2) Tindakan

Pendahuluan

Guru menyampaikan motivasi, apersepsi, serta tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok

Guru menjelaskan topik yang akan dibahas dalam pembelajaran dan membagi siswa kedalam kelompok heterogen.

Tahap 2: Merencanakan tugas yang akan dipelajari

Siswa merencanakan bersama kelompok mengenai topik yang diberikan.

Kegiatan inti

Tahap 3: Melaksanakan investigasi; Mengamati; Guru menayangkan contoh-contoh desain busana pesta,

Guru menjelaskan submateri menggambar desain busana pesta Menanya; Siswa bertanya tentang materi dari guru yang kurang jelas.

Mengeksperimen; Siswa berdiskusi teknik menggambar busana pesta, Siswa membuat gambar desain busana pesta

Tahap 4: Menyiapkan laporan akhir Mengasosiasi; Siswa berdiskusi menganalisis hasil desain busana pesta

Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir; Mengkomunikasikan: Siswa mempresentasikan hasil analisis gambar

Penutup

Tahap 6: Evaluasi

Guru memberikan evaluasi hasil belajar siswa, memberikan tindak lanjut serta kesimpulan.

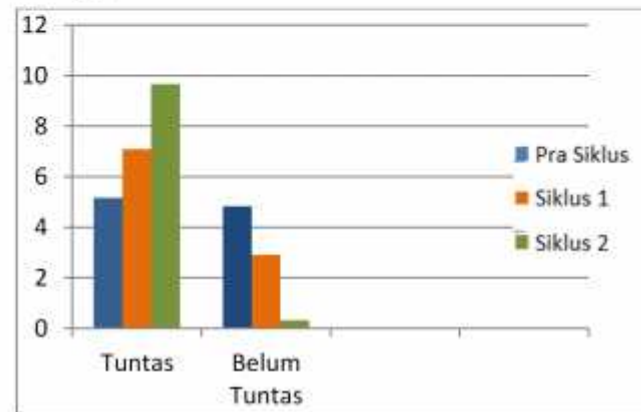
3) Refleksi

Hasil reflesi siklus 2, kegiatan diskusi dalam kelompok lebih terorganisir, kondusif serta respon dan motivasi siswa pada tahap kegiatan awal lebih baik. Pada tahap kegiatan inti, siswa lebih fokus dan lebih percaya diri dalam diskusi maupun menyelesaikan tugas. Kerja sama serta partisipasi aktif siswa lebih meningkat.

2. Peningkatan Kompetensi Menggambar Busana Pesta dengan Penerapan Pembelajaran Cooperative Learning tipe *Group Investigation* pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon

Kompetensi siswa dari pra siklus ke siklus 1 dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami

peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 19,27% pada siklus 1 dan 25,83% pada siklus 2. Berikut adalah tabel peningkatan siswa pada kompetensi Kompetensi Menggambar Busana Pesta:



Gambar 2. Tabel peningkatan kompetensi membuat desain busana pesta siswa. Adanya peningkatan kompetensi siswa pada tiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran grup investigasi pada materi menggambar busana pesta sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Busana Pesta Dengan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon

a. Pra siklus

Kegiatan pembelajaran pada pra siklus dilaksanakan menggunakan metode yang biasa diterapkan oleh guru didalam kelas. Berdasarkan observasi pra siklus tersebut dapat memberikan gambaran informasi untuk peneliti bahwa kualitas belajar mengajar di kelas masih rendah. Pada proses

pembelajaran peneliti melihat strategi pembelajaran masih lemah, teknik penyampaian materi pada mata pelajaran dasar desain masih didominasi dengan metode pembelajaran konvensional, belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.

b. Siklus I

1) Tahap pendahuluan

Pada siklus 1 respon dan motivasi siswa masih rendah. Interaksi siswa dengan teman kurang berkembang dan kurang aktif dalam berdiskusi kelompok. Belum semua siswa yang menyampaikan pendapat dan atau pertanyaan Hal ini disebabkan siswa belum sepenuhnya memahami sikap dan kegiatan yang seharusnya dilakukan pada tahap ini. Namun siswa cukup kooperatif dalam pembelajaran dengan mendengarkan serta melaksanakan instruksi dari guru

2) Tahap mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok

Guru telah menentukan topik permasalahan permasalahan dengan topik menggambar busana pesta menurut kesempatan serta penyelesaian bahan berkilau sebagai topik diskusi masing-masing kelompok. Siswa diminta untuk membuat kelompok dengan anggota kelompok 2-6 orang setiap kelompok.

3) Tahap merencanakan tugas yang akan dipelajari

Pada tahap merencanakan tugas yang akan dipelajari ini, siswa telah dikondisikan untuk duduk berkelompok dengan nyaman dan tertib. Siswa duduk berkelompok mendiskusikan dan merencanakan bersama

mengenai topik permasalahan yang akan mereka pelajari.

4) Tahap melaksanakan investigasi

Siswa dalam satu kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan, hal ini dikarenakan pada model pembelajaran *Group Investigation* siswa harus dapat bertukar pendapat dengan kelompoknya untuk memperoleh pengetahuan baru yang dipergunakan untuk memecahkan masalah dalam membuat gambar.

5) Tahap menyiapkan laporan

Pada tahap ini siswa bekerjasama untuk menyiapkan laporan yang akan dipresentasikan. Wakil kelompok membagi tugas kepada masing-masing anggota kelompok. Guru sebagai fasilitator memantau kesiapan masing-masing kelompok dalam mempersiapkan laporannya.

6) Tahap mempresentasikan laporan akhir

Siswa dan anggota kelompok melaporkan hasil kerja kelompok mereka dalam bentuk presentasi desain busana pesta yang telah mereka buat. Anggota kelompok lain memberikan umpan balik.

7) Tahap evaluasi

Guru bersama dengan siswa menyimpulkan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang hasil kerjanya sudah benar serta ditunjukkan kepada siswa lainnya.

c. Siklus 2

1) Tahap pendahuluan

Peserta didik telah mengalami peningkatan motivasi serta peningkatan respon, Pada

siklus 2 dilakukan tindakan pengaturan waktu pengerjaan oleh guru, dengan tindakan ini diharapkan siswa lebih dapat memaksimalkan pengerjaan baik saat praktik maupun teori.

2) Tahap mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok

Dalam siklus 2, untuk mempermudah pengorganisasian maka siswa berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok pada siklus I namun topik permasalahan setiap kelompok tidak sama dengan siklus I, sehingga siswa terdorong kemauan belajarnya untuk memecahkan suatu permasalahan terkait materi.

3) Merencanakan tugas yang akan dipelajari
Siswa diberikan tugas yang sama dengan siklus I, namun dengan topik permasalahan berbeda sehingga akan berkembang pengetahuan serta pengalaman belajar pada siswa.

4) Tahap melakukan investigasi
Pada siklus 2 siswa lebih termotivasi untuk bekerja sama dalam berdiskusi menganalisis topik permasalahan yang diberikan

5) Tahap menyiapkan laporan
Dalam tahap menyiapkan laporan, Pada siklus 2 siswa lebih mampu untuk memecahkan masalah, hal ini disebabkan karena siswa telah aktif dalam bertukar pendapat dengan sesama teman kelompok. Semua kegiatan siswa pada tahap ini telah mendapatkan pengalaman dari siklus 1, sehingga pola pikir siswa lebih tertata dengan baik. Dalam persiapan laporan ini, siswa sudah terorganisir dengan baik.

6) Tahap mempresentasikan laporan akhir

Siswa dan anggota kelompok melaporkan hasil kerja kelompok mereka dalam bentuk presentasi desain busana yang telah mereka buat. Anggota kelompok lain memberikan umpan balik terhadap kelompok yang sedang mempresentasikan hasil investigasi kelompok mereka dengan batasan 2 orang penanya. Dalam tahap ini siswa terlihat sudah aktif dalam berpendapat maupun menanggapi jawaban teman.

7) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan dari materi pembelajaran, serta siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan. Pada siklus II yang telah melalui upaya perbaikan, guru sudah tidak kesulitan dalam mengkondisikan kelas, terlihat dari suasana kelas yang sudah mulai kondusif.

2. Peningkatan Kompetensi Menggambar Busana Pesta dengan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sewon

a. Pra siklus

Berdasarkan kategori kompetensi yang telah ditetapkan, yaitu 80, data tersebut menunjukkan dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran menggambar busana pesta menggunakan metode yang digunakan oleh guru menunjukkan 16 siswa atau 51,6% dapat mencapai nilai KKM. Sedangkan 15 siswa atau 48,3% masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Dengan nilai rata-rata 79.

b. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dari 31 siswa 22 siswa atau 70,9% sudah dapat mencapai nilai KKM. Sedangkan siswa yang belum dapat mencapai KKM sejumlah 9 orang siswa atau 29,03%. Artinya peningkatan kompetensi siswa pada siklus 1 ini naik 19,3% sedangkan nilai rata-rata naik dari 79 menjadi 80,3 dengan nilai yang paling banyak muncul (modus) adalah 80.

- c. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, dari 31 siswa menunjukkan bahwa 96,7% siswa sudah dapat mencapai nilai standar KKM yang artinya naik 25,8% dibandingkan siklus sebelumnya. Atau dengan kata lain hanya 1 siswa yang belum dapat mencapai KKM. Rata-rata nilai yang dicapai siswa naik dari 80,3 menjadi 84,3. Hasil tersebut telah memenuhi target dari penelitian yang dilakukan yaitu 80% siswa mencapai nilai KKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Penelitian Tindakan Kelas tentang penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* untuk meningkatkan kompetensi membuat desain busana pesta pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sewon ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas XII

SMK Negeri 1 Sewon dilakukan dalam 2 siklus dengan dua kali pertemuan pada setiap siklus. Tahapan pada model pembelajaran *group investigation* diintegrasikan dengan pendekatan saintifik yaitu: kegiatan pendahuluan; meliputi mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, dan merencanakan tugas yang akan dipelajari, kegiatan inti; meliputi melaksanakan investigasi yaitu mengamati, menanya, eksperimen, kegiatan asosiasi yang meliputi menyiapkan laporan akhir serta komunikasi yang meliputi mempresentasikan laporan akhir, Kegiatan penutup; meliputi evaluasi serta penarikan kesimpulan, tindak lanjut, serta refleksi dari guru.

2. Peningkatan kompetensi siswa pada pelajaran membuat desain busana pesta dari 31 siswa pada tahap pra siklus 16 siswa atau 51,6% dinyatakan sudah memenuhi KKM dengan rata-rata yaitu 79. Setelah dikenakan tindakan melalui model pembelajaran grup investigasi nilai akhir pada siklus 1 dinyatakan meningkat sebesar 22,6% atau 22 siswa (70,9%) dinyatakan telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata 80,3, dan median 80,9. Pada siklus 2 pencapaian kompetensi siswa meningkat lagi sebesar 25,8% atau 30 siswa (96,7%) dinyatakan kompeten dalam pelajaran menggambar busana pesta, nilai rata-rata siswa yaitu 84,3. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran grup investigasi dapat meningkatkan kompetensi menggambar busana pesta di SMK Negeri 1 Sewon.

Saran

Berdasarkan bukti empirik yang diperoleh di lapangan, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya peningkatan kompetensi siswa:

1. Pada pelaksanaan pembelajaran *group investigation*, agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, guru disarankan memfasilitasi pada saat investigasi dengan baik yaitu dengan persiapan *PowerPoint*, *Jobsheet*, Video, buku sumber serta internet apabila memungkinkan. Pada tahap mempersiapkan laporan akhir, maka guru harus berinteraksi dengan baik kepada seluruh siswa untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa sehingga guru dapat mengetahui pada bagian mana evaluasi harus dilakukan, guru harus selalu memantau dan mendampingi peserta didik pada saat kegiatan investigasi serta cermat dan teliti dalam melakukan penilaian individu dikarenakan pada model pembelajaran *group investigation* cukup sulit untuk menilai individu masing-masing. Untuk memudahkan, guru dapat meminta siswa memakai *name tag* pada saat pembelajaran.
2. Peningkatan pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* pada materi menggambar busana pesta harus diperhatikan pada tahap investigasi serta mempresentasikan laporan akhir dikarenakan peningkatan signifikan terjadi pada tahap tersebut. Guru harus selalu memberi motivasi dan dorongan bahwa yang terpenting adalah proses, bukan hasil. Hal ini perlu dilakukan

untuk meminimalisir terbuangnya waktu. Tahapan mempresentasikan laporan akhir merupakan penilaian yang penting untuk mengukur sejauh mana suatu kelompok dapat memenuhi kompetensinya pada materi membuat desain busana pesta.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Ghurub Bestari. 2011. *Menggambar Busana Teknik Kering*. Klaten: Intan sejati
- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Chodijah dan Wisri A. Mamdy. 1982. *Desain Busana*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Paryanto. 2010. Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Teori Pemesinan Dasar. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol 19 No. 2 : 173
- Robert E. Slavin. 2009 *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sri Widarwati. 1996. *Desain Busana II*. Yogyakarta: JPKK FT UNY.
- Sri Widarwati.,DKK. 2014. Implementasi Alat Evaluasi Menggambar Busana di SMK Swasta Kelompok Pariwisata Kabupaten Sleman. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol 22 No. 2 : 211
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan ke 12. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Widihastuti, 2007. Pencapaian Standar Kompetensi Siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta dalam Pembelajaran dengan KBK. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol. 16, No. 2: 236
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks